

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Penelitian Terdahulu

Penelitian yang saat ini dilakukan tentunya tidak terlepas dari penelitian terdahulu. Dimana ada keterkaitan baik dalam hal persamaan atau perbedaan terhadap objek yang akan diteliti.

1. Purba (2019)

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis pengaruh rasio profitabilitas (Return on Asset), likuiditas (Quick Ratio), leverage (Debt to Equity Ratio) terhadap return saham. Pada penelitian ini variabel independen yang digunakan ialah Return on Asset (ROA), Quick Ratio (QR), Debt to Equity Ratio (DER). Variabel dependen yang digunakan ialah return saham. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini ialah perusahaan manufaktur industri makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah regresi linear berganda. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Purba (2019) menunjukkan bahwa ROA berpengaruh positif signifikan terhadap return saham. QR berpengaruh negatif signifikan terhadap return saham. DER tidak berpengaruh signifikan terhadap return saham.

Adapun persamaan antara penelitian sekarang dengan penelitian terdahulu yaitu:

- a. Variable independen yang digunakan yaitu ROA dan DER serta variabel dependennya menggunakan return saham.
- b. Teknik analisis data menggunakan analisis regresi linear berganda.

Adapun perbedaan penelitian sekarang dengan penelitian terdahulu yaitu:

- a. Variabel independen peneliti terdahulu menggunakan QR tetapi peneliti sekarang menggunakan PER dan MBVA.
- b. Kriteria sampel yang digunakan oleh peneliti terdahulu ialah perusahaan makanan dan minuman secara konsisten terdaftar pada tahun 2013-2017. Sedangkan peneliti sekarang ialah perusahaan manufaktur industri makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2017-2020.

2. Dewi & Sudiarta (2019)

Tujuan dari penelitian ini ialah untuk mengetahui pengaruh profitabilitas, likuiditas, leverage dan ukuran perusahaan terhadap return saham pada perusahaan food and beverage di BEI. Pada penelitian ini variabel independen yang digunakan ialah Return on Asset (ROA), Current Ratio (CR), Debt to Equity ratio (DER) dan ukuran perusahaan. Sedangkan untuk variabel dependen yang digunakan ialah return saham. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini ialah perusahaan go-public yang terdaftar di BEI pada subsektor food and beverage pada tahun 2013-2016.

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah regresi linear berganda. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Dewi & Sudiarta (2019) menunjukkan bahwa profitabilitas berpengaruh positif signifikan terhadap return saham perusahaan sektor food and beverage yang terdaftar di BEI periode 2013-

2016. Likuiditas berpengaruh positif signifikan terhadap return saham perusahaan sektor food and beverage yang terdaftar di BEI periode 2013-2016. Leverage berpengaruh negatif signifikan terhadap return saham perusahaan sektor food and beverage yang terdaftar di BEI periode 2013-2016. Ukuran perusahaan berpengaruh positif signifikan terhadap return saham perusahaan sektor food and beverage yang terdaftar di BEI periode 2013-2016.

Adapun persamaan antara penelitian sekarang dengan penelitian terdahulu yaitu:

- a. Variable independen yang digunakan ialah ROA, DER, serta variabel dependennya menggunakan return saham.
- b. Teknik analisis data yang digunakan ialah analisis regresi linear berganda.

Adapun perbedaan penelitian sekarang dengan penelitian terdahulu yaitu:

- a. Variabel independen peneliti terdahulu dengan peneliti sekarang terdapat perbedaan yaitu dimana peneliti terdahulu menggunakan CR dan ukuran perusahaan sedangkan peneliti sekarang menggunakan PER dan MBVA.
- b. Kriteria sampel yang digunakan oleh peneliti ialah perusahaan go-public yang terdaftar di BEI pada subsektor food and beverage pada tahun 2013-2016 serta Perusahaan tidak menerbitkan laporan tahunan secara terus-menerus. Sedangkan peneliti sekarang memiliki kriteria perusahaan manufaktur industri makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2017-2020.

3. Yusma & Holiawati (2019)

Tujuan dari penelitian ini ialah untuk mengetahui pengaruh investment risk dan MBVA terhadap return saham pada perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2013- 2017. - Pada penelitian ini variabel independen yang digunakan ialah investment risk dan MBVA. Sedangkan untuk variabel dependen yang digunakan ialah return saham. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini ialah perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2013-2017.

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah regresi linear berganda. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Yusma & Holiawati (2019) menunjukkan bahwa secara parsial investment risk yang diprosikan risiko pasar (beta) tidak berpengaruh dan tidak signifikan terhadap return saham dan MBVA berpengaruh dan signifikan terhadap return saham. Secara simultan investment risk dan MBVA berpengaruh dan signifikan terhadap return saham.

Adapun persamaan antara penelitian sekarang dengan penelitian terdahulu yaitu:

- a. Variable independen yang digunakan ialah MBVA, serta variabel dependennya menggunakan return saham.
- b. Teknik analisis data yang digunakan ialah analisis regresi linear berganda.

Adapun perbedaan penelitian sekarang dengan penelitian terdahulu yaitu:

- a. Variabel independen peneliti terdahulu dengan peneliti sekarang terdapat perbedaan yaitu dimana peneliti terdahulu menggunakan Investment Risk sedangkan peneliti sekarang menggunakan ROA dan DER.
- b. Kriteria sampel yang digunakan oleh peneliti ialah perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2013- 2017. Sedangkan peneliti sekarang memiliki kriteria perusahaan manufaktur industri makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2017-2020.

4. Mayuni & Suarjaya (2018)

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh Return On Asset (ROA), Firm Size, Earning per Share (EPS) dan Price Earning Ratio (PER) terhadap Return Saham pada perusahaan manufaktur. Pada penelitian ini variabel independen yang digunakan ialah ROA, Firm Size, EPS dan PER. Sedangkan untuk variabel dependen yang digunakan ialah return saham. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini ialah perusahaan manufaktur yang terdaftar dan masih aktif di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2016.

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah regresi linear berganda. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Mayuni & Suarjaya (2018) menunjukkan bahwa ROA berpengaruh signifikan terhadap Return Saham pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Firm Size tidak berpengaruh signifikan terhadap Return Saham pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. EPS berpengaruh signifikan terhadap Return Saham pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. PER

tidak berpengaruh signifikan terhadap Return Saham pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Adapun persamaan antara penelitian sekarang dengan penelitian terdahulu yaitu:

- a. Variable independen yang digunakan yaitu ROA dan PER serta variabel dependennya menggunakan return saham.
- b. Teknik analisis data menggunakan analisis regresi linear berganda.

Adapun perbedaan penelitian sekarang dengan penelitian terdahulu yaitu:

- a. Variabel independen peneliti terdahulu menggunakan ukuran perusahaan dan EPS sedangkan peneliti sekarang menggunakan DER dan MBVA.
- b. Kriteria sampel yang digunakan oleh peneliti terdahulu dan peneliti sekarang juga terdapat perbedaan bahwa perusahaan manufaktur yang terdaftar dan masih aktif di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2016. Sedangkan peneliti sekarang memiliki kriteria perusahaan manufaktur industri makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2017-2020.

5. Handayati & Zulyanti (2018)

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis pengaruh Earning Per Share (EPS), Debt to Equity Ratio (DER), dan Return On Assets (ROA) terhadap return saham pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI. Pada penelitian ini variabel independen yang digunakan ialah EPS, DER, dan ROA. Sedangkan untuk variabel dependen yang digunakan ialah return saham. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini ialah perusahaan manufaktur dalam bidang

makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode 2014-2016.

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah regresi linear berganda. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Handayati & Zulyanti (2018) menunjukkan bahwa Earning Per Share, Debt to Equity Ratio dan Return On Asset secara bersama-sama mempengaruhi variabel Return Saham. Earning Per Share, Debt to Equity Ratio, dan Return On Asset berpengaruh secara parsial terhadap Return Saham.

Adapun persamaan antara penelitian sekarang dengan penelitian terdahulu yaitu:

- a. Variable independen yang digunakan ialah ROA dan DER serta variabel dependennya menggunakan return saham.
- b. Teknik analisis data yang digunakan ialah analisis regresi linear berganda.
- c. Kriteria sampel menggunakan perusahaan manufaktur dalam bidang makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Adapun perbedaan penelitian sekarang dengan penelitian terdahulu yaitu:

- a. Variabel independen peneliti terdahulu menggunakan EPS sedangkan peneliti sekarang menggunakan PER dan MBVA.
- b. Kriteria sampel yang digunakan oleh peneliti terdahulu ialah perusahaan manufaktur periode 2014-2016 serta membayarkan return saham pada periode 2014-2016. Sedangkan peneliti sekarang memiliki kriteria perusahaan manufaktur periode 2017-2020.

6. Budiharjo (2018)

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh return on assets (ROA), return on equity (ROE) dan debt to equity ratio (DER) terhadap harga saham. Pada penelitian ini variabel independen yang digunakan ialah ROA, ROE dan DER. Sedangkan untuk variabel dependen yang digunakan ialah return saham. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini ialah perusahaan yang terdaftar di BEI pada tahun 2014-2016.

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah regresi linear berganda. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Budiharjo (2018) menunjukkan bahwa berdasarkan hasil penelitian secara parsial, dapat dilihat bahwa besarnya ROA yang dihasilkan perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap return saham. Berdasarkan hasil penelitian secara parsial, dapat dilihat bahwa besarnya ROE perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap return saham. Berdasarkan hasil penelitian secara parsial, dapat dilihat bahwa DER mempunyai pengaruh tidak signifikan terhadap return saham.

Adapun persamaan antara penelitian sekarang dengan penelitian terdahulu yaitu:

- a. Variable independen yang digunakan ialah ROA dan DER serta variabel dependennya menggunakan return saham.
- b. Teknik analisis data yang digunakan ialah analisis regresi linear berganda.
- c. Sampel yang digunakan ialah laporan keuangan yang telah diaudit dan memiliki data perusahaan yang lengkap dan sesuai dengan variabel yang diteliti.

Adapun perbedaan penelitian sekarang dengan penelitian terdahulu yaitu:

- a. Variabel independen peneliti terdahulu menggunakan ROE sedangkan peneliti sekarang menggunakan PER dan MBVA.
- b. Kriteria sampel yang digunakan oleh peneliti terdahulu ialah perusahaan terdaftar di BEI pada tahun 2014-2016. Sedangkan peneliti sekarang memiliki kriteria perusahaan manufaktur industri makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2017-2020.

7. Isnania & Wahidahwati (2018)

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh MBVA, EPS, MBVE, CAPBVA dan kepemilikan manajerial terhadap return saham. Pada penelitian ini variabel independen yang digunakan ialah MBVA, EPS, MBVE, CAPBVA dan kepemilikan manajerial. Sedangkan untuk variabel dependen yang digunakan ialah return saham. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini ialah perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2012-2016.

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah regresi linear berganda. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Isnania & Wahidahwati (2018) menunjukkan bahwa variabel MBVA dan EPS memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap return saham, MBVE memiliki pengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap return saham, sedangkan CAPBVA dan kepemilikan manajerial memiliki pengaruh positif dan tidak signifikan terhadap return saham.

Adapun persamaan antara penelitian sekarang dengan penelitian terdahulu yaitu:

- a. Variable independen yang digunakan ialah MBVA dan PER serta variabel dependennya menggunakan return saham.
- b. Teknik analisis data yang digunakan ialah analisis regresi linear berganda.
Adapun perbedaan penelitian sekarang dengan penelitian terdahulu yaitu:
 - a. Variabel independen peneliti terdahulu menggunakan kepemilikan manajerial sedangkan peneliti sekarang menggunakan ROA dan DER.
 - b. Kriteria sampel yang digunakan oleh peneliti terdahulu ialah perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2012-2016. Sedangkan peneliti sekarang memiliki kriteria perusahaan manufaktur industri makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2017-2020.

8. Rahmi, Wahyudi, & Daud (2018)

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh Earning Per Share (EPS), Price Earning Ratio (PER), Debt to Equity Ratio (DER), Return On Assets (ROA), Net Profit Margin (NPM) terhadap return saham. Pada penelitian ini variabel independen yang digunakan EPS, PER, DER, ROA, dan NPM. Sedangkan untuk variabel dependen yang digunakan ialah return saham. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini ialah perusahaan maufaktur sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2012-2014.

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah regresi linear berganda. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Rahmi et al. (2018) menunjukkan bahwa secara parsial ada empat variabel yang memiliki pengaruh terhadap return saham, dengan rincian EPS, PER, dan NPM memiliki pengaruh positif dan DER

memiliki pengaruh negatif. Secara simultan EPS, PER, DER, ROA, dan NPM mempunyai pengaruh signifikan terhadap Return Saham sebesar 63,2%.

Adapun persamaan antara penelitian sekarang dengan penelitian terdahulu yaitu:

- a. Variable independen yang digunakan ialah ROA, DER, PER serta variabel dependennya menggunakan return saham.
- b. Teknik analisis data yang digunakan ialah analisis regresi linear berganda.

Adapun perbedaan penelitian sekarang dengan penelitian terdahulu yaitu:

- a. Variabel independen peneliti terdahulu menggunakan EPS dan NPM, sedangkan peneliti sekarang menggunakan MBVA.
- b. Kriteria sampel yang digunakan oleh peneliti terdahulu ialah perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi dengan lima kelompok subsektor yaitu subsektor makanan dan minuman, rokok, farmasi, kosmetik dan barang keperluan rumah tangga dan juga subsektor peralatan rumah tangga yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2012-2014. Sedangkan peneliti sekarang memiliki kriteria perusahaan manufaktur industri makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2017-2020.

9. Herdyan et al. (2017)

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis pengaruh PER, Kebijakan Dividen dan Keputusan Pendanaan terhadap Return Saham. Pada penelitian ini variabel independen yang digunakan PER, Kebijakan Dividen dan Keputusan Pendanaan. Sedangkan untuk variabel dependen yang digunakan ialah

return saham. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini ialah perusahaan Property dan Real Estate periode tahun 2011-2015 di Bursa Efek Indonesia.

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah regresi data panel. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Herdyan et al. (2017) menunjukkan bahwa secara simultan PER, Kebijakan Dividen dan Keputusan Pendanaan tidak berpengaruh signifikan terhadap Return saham. Hasil penelitian ini juga menunjukkan secara parsial simultan PER dan Kebijakan Dividen tidak berpengaruh signifikan terhadap return saham, sedangkan keputusan pendanaan secara parsial berpengaruh signifikan terhadap return saham.

Terdapat persamaan antara peneliti sekarang dengan peneliti terdahulu yang terletak pada variable independen yang digunakan ialah PER serta variabel dependennya menggunakan return saham.

Adapun perbedaan penelitian sekarang dengan penelitian terdahulu yaitu:

- a. Analisis data yang digunakan pada penelitian terdahulu ialah regresi data panel sedangkan pada penelitian sekarang menggunakan analisis regresi linear berganda.
- b. Variabel independen peneliti terdahulu menggunakan Kebijakan Dividen dan Keputusan Pendanaan sedangkan peneliti sekarang menggunakan ROA dan DER
- c. Kriteria sampel yang digunakan oleh peneliti terdahulu ialah perusahaan Property dan Real Estate periode tahun 2011-2015 di Bursa Efek Indonesia. Sedangkan peneliti sekarang memiliki kriteria perusahaan manufaktur industri

makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2017-2020.

10. Nurdin (2017)

Tujuan dari penelitian ini ialah untuk menguji dan menganalisis pengaruh kinerja keuangan yang diproksikan dengan Return on Asset (ROA) dan Debt to Equity ratio (DER) terhadap return saham pada perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Pada penelitian ini variabel independen yang digunakan ialah ROA dan DER. Sedangkan untuk variabel dependen yang digunakan ialah return saham. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini ialah perusahaan manufaktur yang telah terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2009-2012.

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah regresi linear berganda. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Nurdin (2017) menunjukkan bahwa kinerja keuangan yang diproksikan dengan ROA dan DER tidak berpengaruh signifikan terhadap return saham pada perusahaan manufaktur yang listing di Bursa Efek Indonesia.

Adapun persamaan antara penelitian sekarang dengan penelitian terdahulu yaitu:

- a. Variabel independen yang digunakan ialah ROA dan DER serta variabel dependennya yaitu return saham.
- b. Teknik analisis data yang digunakan ialah analisis regresi linear berganda.

c. Kriteria sampel yang digunakan yaitu perusahaan manufaktur yang menerbitkan laporan keuangan tahunan yang telah diaudit dengan menggunakan tahap tutup buku yang berakhir pada 31 Desember.

Adapun perbedaan penelitian sekarang dengan penelitian terdahulu yaitu:

- a. Variabel independen peneliti sekarang menggunakan PER dan MBVA.
- b. Kriteria sampel yang digunakan oleh peneliti terdahulu ialah perusahaan yang terdaftar di BEI pada tahun 2009-2012. Sedangkan peneliti sekarang memiliki kriteria perusahaan manufaktur industri makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2017-2020.

11. Felmawati & Handayani (2017)

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menguji pengaruh likuiditas, leverage, profitabilitas dan ukuran perusahaan terhadap return saham melalui laporan keuangan tahunan yang telah disusun oleh perusahaan food and beverages yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Pada penelitian ini variabel independen yang digunakan ialah Current Ratio, Debt To Equity Ratio, Return On Asset dan Ukuran Perusahaan. Sedangkan untuk variabel dependen yang digunakan ialah return saham. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini ialah perusahaan food and beverages yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode 2011-2015.

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah regresi linear berganda. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Felmawati & Handayani (2017) menunjukkan bahwa CR tidak berpengaruh signifikan terhadap return saham. DER berpengaruh signifikan terhadap return saham. ROA tidak berpengaruh

signifikan terhadap return saham. Ukuran perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap return saham.

Adapun persamaan antara penelitian sekarang dengan penelitian terdahulu yaitu:

- a. Variable independen yang digunakan ialah ROA dan DER serta variabel dependennya menggunakan Return Saham.
- b. Teknik analisis data yang digunakan ialah analisis regresi linear berganda.

Adapun perbedaan penelitian sekarang dengan penelitian terdahulu yaitu:

- a. Variabel independen peneliti terdahulu terdapat variabel CR dan ukuran perusahaan sedangkan peneliti sekarang menggunakan PER dan MBVA.
- b. Kriteria sampel yang digunakan oleh peneliti terdahulu ialah perusahaan food and beverages yang tidak mempunyai laporan keuangan tahun 2011-2015. Serta perusahaan food and beverages yang mengalami relisting pada tahun 2011-2015. Sedangkan peneliti sekarang memiliki kriteria perusahaan manufaktur industri makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2017-2020.

12. Setiyono & Amanah (2016)

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh kinerja keuangan dan ukuran perusahaan terhadap return saham. Pada penelitian ini variabel independen yang digunakan ialah Current Ratio (CR), Debt to Equity Ratio (DER), Return On Asset (ROA), dan Earning Per Share (EPS). Sedangkan untuk variabel dependen yang digunakan ialah return saham. Sampel yang

digunakan dalam penelitian ini ialah perusahaan property and real estate yang terdaftar berturut-turut di BEI dari tahun 2012-2014.

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah regresi linear berganda. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Setiyono & Amanah (2016) menunjukkan bahwa DER dan EPS berpengaruh signifikan terhadap Return Saham. Sedangkan CR, ROA, dan ukuran perusahaan berpengaruh tidak signifikan terhadap Return Saham.

Adapun persamaan antara penelitian sekarang dengan penelitian terdahulu yaitu:

- a. Variable independen yang digunakan ialah ROA dan DER serta variabel dependennya menggunakan return saham.
- b. Teknik analisis data yang digunakan ialah analisis regresi linear berganda.

Adapun perbedaan penelitian sekarang dengan penelitian terdahulu yaitu:

- a. Variabel independen peneliti terdahulu terdapat CR dan EPS sedangkan peneliti sekarang menggunakan PER dan MBVA.
- b. Kriteria sampel yang digunakan oleh peneliti terdahulu ialah perusahaan property and real estate yang terdaftar berturut-turut di BEI dari tahun 2012-2014 yang menyertakan annual report berturut-turut dari tahun 2012-2014. Serta perusahaan property and real estate yang memiliki data hubungan variabel keuangan yang diperlukan dan tidak mengalami kerugian dari tahun 2012-2014. Sedangkan peneliti sekarang memiliki kriteria perusahaan manufaktur industri makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2017-2020.

13. Dewi (2016)

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh likuiditas, profitabilitas, solvabilitas, rasio aktivitas dan penilaian pasar terhadap return saham pada perusahaan manufaktur di Bursa Efek Indonesia periode 2011-2015. Pada penelitian ini variabel independen yang digunakan ialah CR, ROA, DER, TATO, dan PER. Sedangkan untuk variabel dependen yang digunakan ialah return saham. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini ialah perusahaan perusahaan manufaktur di Bursa Efek Indonesia periode 2011-2015.

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah regresi linear berganda. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Dewi (2016) menunjukkan bahwa secara parsial CR, ROA, TATO, dan PER berpengaruh positif dan signifikan terhadap return saham, sedangkan DER berpengaruh negatif signifikan terhadap return saham.

Adapun persamaan antara penelitian sekarang dengan penelitian terdahulu yaitu:

- c. Variable independen yang digunakan ialah ROA, DER, dan PER serta variabel dependennya menggunakan return saham.
- d. Teknik analisis data yang digunakan ialah analisis regresi linear berganda.

Adapun perbedaan penelitian sekarang dengan penelitian terdahulu yaitu:

- c. Variabel independen peneliti terdahulu terdapat CR dan TATO sedangkan peneliti sekarang menggunakan MBVA.
- d. Kriteria sampel yang digunakan oleh peneliti terdahulu ialah perusahaan manufaktur di Bursa Efek Indonesia periode 2011-2015. Sedangkan peneliti

sekarang memiliki kriteria perusahaan manufaktur industri makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2017-2020.

14. Prayudi (2015)

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui rasio atas utang modal dan ukuran perusahaan berpengaruh signifikan terhadap pengembalian saham pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Pada penelitian ini variabel independen yang digunakan ialah Rasio atas Utang Modal dan Ukuran Perusahaan. Sedangkan untuk variabel dependen yang digunakan ialah return saham. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini ialah perusahaan manufaktur pada sektor barang konsumsi selama tahun 2010-2013.

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah regresi linear berganda. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Prayudi (2015) menunjukkan bahwa rasio utang atas modal dan ukuran perusahaan berpengaruh signifikan dan memberikan efek positif terhadap pengembalian saham pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Adapun persamaan antara penelitian sekarang dengan penelitian terdahulu yaitu:

- a. Variable independen yang digunakan ialah DER serta variabel dependennya menggunakan return saham.
- b. Teknik analisis data yang digunakan ialah analisis regresi linear berganda.

Adapun perbedaan penelitian sekarang dengan penelitian terdahulu yaitu:

- a. Variabel independen peneliti terdahulu dengan peneliti sekarang terdapat perbedaan yaitu dimana peneliti sekarang menggunakan ROA, PER dan MBVA.
- b. Kriteria sampel yang digunakan oleh peneliti terdahulu ialah perusahaan manufaktur pada sektor barang konsumsi selama tahun 2010-2013. Sedangkan peneliti sekarang memiliki kriteria perusahaan manufaktur industri makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2017-2020.

15. Prawiranegara (2015)

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui Pengaruh PER, MBVA, MBVE, dan CAPBVA terhadap Return Saham (Suatu Studi pada Perusahaan Astra International Tbk). Pada penelitian ini variabel independen yang digunakan ialah PER, MBVA, MBVE, dan CAPBVA. Sedangkan untuk variabel dependen yang digunakan ialah return saham. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini ialah perusahaan Astra Internasional Tbk yang terdaftar di BEI sejak 2007-2011.

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah regresi linear berganda. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Prawiranegara (2015) menunjukkan bahwa PER berpengaruh signifikan, sedangkan MBVA, MBVE, dan CAPBVA tidak berpengaruh signifikan terhadap return saham.

Adapun persamaan antara penelitian sekarang dengan penelitian terdahulu yaitu:

- a. Variable independen yang digunakan ialah PER dan MBVA serta variabel dependennya menggunakan return saham.

b. Teknik analisis data yang digunakan ialah analisis regresi linear berganda.

Adapun perbedaan penelitian sekarang dengan penelitian terdahulu yaitu:

- a. Variabel independen peneliti terdahulu dengan peneliti sekarang terdapat perbedaan yaitu dimana peneliti sekarang menggunakan ROA dan DER.
- b. Kriteria sampel yang digunakan oleh peneliti terdahulu ialah perusahaan Astra Internasional Tbk yang terdaftar di BEI sejak 2007-2011 Sedangkan peneliti sekarang memiliki kriteria perusahaan manufaktur industri makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2017-2020.

16. Nayeem Abdullah, Parvez, Karim, & Tooheen (2015)

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis dampak financial leverage dan ukuran pasar saham tertentu terhadap return saham. Pada penelitian ini variabel independen yang digunakan ialah Debt to Equity Ratio (DER) dan Ukuran Pasar. Sedangkan untuk variabel dependen yang digunakan ialah return saham. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini ialah perusahaan yang diperkirakan dari laporan keuangan tahunan yang mencakup suatu periode lima tahun dari 2008 hingga 2012.

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah Ordinary Least Square Regression. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Nayeem Abdullah et al. (2015) menunjukkan bahwa leverage dan ukuran perusahaan berpengaruh signifikan terhadap return saham.

Terdapat persamaan antara peneliti sekarang dengan peneliti terdahulu yang terletak pada variabel independen yang digunakan ialah DER serta variabel dependennya menggunakan return saham.

Adapun perbedaan penelitian sekarang dengan penelitian terdahulu yaitu:

- a. Variabel independen peneliti terdahulu menggunakan ukuran pasar sedangkan peneliti sekarang menggunakan ROA, PER dan MBVA.
- b. Teknik analisis data yang digunakan antara peneliti terdahulu ialah Ordinary Least Square Regression. Sedangkan peneliti sekarang menggunakan analisis linear berganda.
- c. Kriteria sampel yang digunakan oleh peneliti terdahulu ialah perusahaan yang diperkirakan dari laporan keuangan tahunan yang mencakup suatu periode lima tahun dari 2008 hingga 2012. Sedangkan peneliti sekarang memiliki kriteria perusahaan manufaktur industri makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2017-2020.

17. Raningsih & Putra (2015)

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh rasio profitabilitas, leverage, likuiditas, aktivitas, dan ukuran perusahaan pada return saham. Pada penelitian ini variabel independen yang digunakan ialah Return on Asset (ROA), Debt to Equity ratio (DER), Current Ratio (CR), Inventory Turnover (ITO), dan ukuran perusahaan. Sedangkan untuk variabel dependen yang digunakan ialah return saham. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini ialah menggunakan data kuantitatif, yaitu laporan keuangan pada sub sektor food and beverages di BEI pada periode 2010-2013.

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah regresi linear berganda. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Raningsih & Putra (2015) menunjukkan bahwa rasio profitabilitas dan rasio leverage berpengaruh pada

return saham, rasio likuiditas berpengaruh pada return saham, dan rasio aktivitas serta ukuran perusahaan tidak berpengaruh pada return saham perusahaan food and beverages di BEI periode 2010-2013.

Adapun persamaan antara penelitian sekarang dengan penelitian terdahulu yaitu:

- a. Variable independen yang digunakan ialah ROA dan DER serta variabel dependennya menggunakan Return Saham.
- b. Teknik analisis data yang digunakan ialah analisis regresi linear berganda.

Adapun perbedaan penelitian sekarang dengan penelitian terdahulu yaitu:

- a. Variabel independen peneliti terdahulu menggunakan CR dan ITO sedangkan peneliti sekarang menggunakan PER dan MBVA.
- b. Kriteria sampel yang digunakan oleh peneliti terdahulu dan peneliti sekarang juga terdapat perbedaan bahwa laporan keuangan pada sub sektor food and beverages di BEI pada periode 2010-2013. Sedangkan peneliti sekarang memiliki kriteria perusahaan manufaktur industri makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2017-2020.

Tabel 2.1

Matriks Penelitian Terdahulu

No	Penelitian (Tahun)	ROA	ROE	DER	EPS	PER	MBVA	MBVE	CAPBVA	NPM	QR	CR	ITO	Firm Size	Ukuran Pasar	Investment Risk	TATO
1	Purba (Purba, 2019)	S		TS							S						
2	Dewi & Sudiartha (2019)	S		S								S		S			
3	Yusma & Holiawati (2019)						S									TS	
4	Mayuni & Suarjaya (2018)	S			S	TS								TS			
5	Handayati & Zulyanti (2018)	S		S	S												
6	Budharjo (2018)	TS	TS	TS													
7	Isnania & Walidahwati (2018)				S		S	TS	TS								
8	Rahmi et al., (2018)			S	S	S				S							
9	Herdyan et al. (2017)					TS											
10	Nurdin (2017)	TS		TS													
11	Felmawati & Handayani (2017)	TS		S								TS		TS			
12	Setiyono & Amanah (2016)	TS		S	S							TS		TS			
13	P. E. D. M. Dewi (2016)	S		S		S						S					S
14	Prayudi (Prayudi, 2015)			S										S			
15	Prawiranegara (2015)					S	TS	TS	TS								
16	Nayeem Abdullah et al. (2015)			S											S		
17	Rainingsih & Putra (2015)	S		S								S	TS	TS			

2.2 Landasan Teori

2.2.1 Teori *Signalling*

Teori yang digunakan dalam penelitian ini ialah teori signal. Teori ini dicetuskan pertama kali oleh Michael Spence (1973) dalam penelitiannya yang berjudul “ JobMarket Signalling”. Teori ini menyatakan bahwa laporan keuangan yang baik dapat dijadikan tanda bagi perusahaan untuk memberikan sinyal positif atau sinyal negatif kepada para pemakainya. Informasi mengenai laporan keuangan suatu perusahaan sangatlah penting karena dapat menyajikan gambaran, keterangan, baik di masa lalu, sekaran maupun masa depan bagi keberlangsungan hidup suatu perusahaan. Informasi tersebut dapat memudahkan investor dalam menilai suatu perusahaan.

Menurut Susilowati dan Turyanto (2011), Teori sinyal menjelaskan tentang bagaimana para investor memiliki informasi yang sama tentang prospek perusahaan sebagai manajer perusahaan ini di sebut asimetris. Menurut Arista (2012) menyatakan bahwa perusahaan yang berkualitas baik dengan sengaja akan memberikan sinyal pada pasar yang berupa informasi, pasar diharapkan dapat membedakan perusahaan yang berkualitas baik dan buruk.

Teori ini mengemukakan bagaimana sebaiknya suatu perusahaan memberikan sinyal kepada para pengguna laporan keuangan. Sinyal ini dpaat berupa informasi mengenai apa saja yang telah dilakukan oleh manajemen untuk merealisasikan keinginan pemilik. Sinyal yang diberikan dapat berupa informasi atau promosi yang menyatakan bahwa perusahaan tersebut dalam keadaan lebih baik daripada perusahaan lainnya. Apabila perusahaan telah melakukan analisis

kinerja dengan baik, maka perusahaan tersebut akan memberikan return yang cukup baik sehingga hal itu menandakan bahwa perusahaan tersebut memiliki sinyal positif terhadap perusahaan dikarenakan tata kelola perusahaan yang baik.

Ada berbagai bentuk serta jenis sinyal, baik sinyal secara langsung maupun tidak langsung dimana sinyal tidak langsung ini perlu ditelaah kembali agar dapat mengetahui hasilnya. Berbagai bentuk dan jenis sinyal tersebut memiliki arti yang sama yaitu menyiratkan sesuatu dengan pihak eksternal dimana dengan sinyal ini pihak eksternal akan mengubah penilaiannya terhadap suatu perusahaan.

Hubungan profitabilitas, leverage, price earning ratio, dan market to book value of asset terhadap return saham dengan teori sinyal ini ialah apabila perusahaan yang memiliki nilai profitabilitas, leverage, price earning ratio, dan market to book value of asset yang baik maka akan berdampak terhadap return saham yaitu dimana perusahaan akan memberikan sinyal atau informasi kepada para investor sehingga investor memiliki keinginan untuk menanam saham di perusahaan tersebut dan membuat harga saham meningkat sehingga return yang akan diperoleh juga meningkat. Dengan adanya sinyal ini juga dapat membantu pihak eksternal dalam melihat kondisi keuangan suatu perusahaan serta dapat menjadi bahan pertimbangan untuk menanamkan saham di perusahaan.

2.2.2 Return Saham

Menurut Tandelilin (2014), Return merupakan salah satu faktor yang memotivasi investor berinvestasi dan juga merupakan imbalan atas keberanian investor menanggung resiko atas investasi yang dilakukannya. Menurut Fahmi (2014) mengemukakan bahwa return saham adalah keuntungan yang diharapkan

oleh seorang investor di kemudian hari terhadap sejumlah dana yang telah ditempatkannya. Return ini merupakan salah satu faktor yang dapat memotivasi para investor agar berinvestasi. Menurut Samsul (2015), return dapat berupa return realisasi atau return ekspektasi yang pastinya diharapkan akan terjadi pada masa yang akan datang. Return realisasi penting dalam mengukur kinerja suatu perusahaan serta sebagai dasar atas penentuan serta risiko pada masa yang akan datang. Return ekspektasi merupakan return pengharapan atau return yang diharapkan dimasa yang akan datang dan bersifat belum pasti.

Return saham merupakan kelebihan harga jual saham diatas harga belinya. Jika harga jual saham semakin tinggi diatas harga belinya, maka semakin tinggi pula tingkat return yang akan diperoleh oleh investor. Menurut Fahmi (2014), return dan risiko memiliki hubungan yang kuat yaitu jika return yang akan diperoleh tinggi maka tingkat risiko yang akan didapatkan juga tinggi begitupun sebaliknya. Return saham dapat dibedakan berdasarkan sifatnya dimana return saham yang bersifat positif berarti investor akan mendapatkan keuntungan. Namun apabila return bersifat negatif maka investor akan mengalami kerugian.

Return saham dapat diukur menggunakan rumus Brigham dan Houston, 2015:

$$\text{Return Saham} = \frac{P_t - P_{t-1}}{P_{t-1}}$$

Keterangan:

P_t = Harga saham untuk waktu t

P_{t-1} = Harga saham untuk waktu sebelumnya

2.2.3 Profitabilitas

Menurut Kasmir (2015) Profitabilitas merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan atau laba dalam suatu periode tertentu. Rasio profitabilitas merupakan rasio yang digunakan untuk menilai kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba (Yursa, 2016). Menurut Susanti et al., (2019), menghitung profitabilitas perusahaan diukur dalam hal penjualan perusahaan, tingkat permodalan dan total asset dalam periode waktu tertentu. Rasio ini juga memberikan ukuran tingkat efektivitas kegiatan operasional suatu perusahaan. Hal ini ditunjukkan oleh laba yang dihasilkan dari penjualan dan pendapatan investasi. Penggunaan rasio profitabilitas dapat dilakukan dengan menggunakan perbandingan antara berbagai komponen yang ada di laporan keuangan, terutama laporan keuangan neraca dan laporan laba rugi. Pengukuran dapat dilakukan untuk beberapa periode operasi. Tujuannya adalah agar terlihat perkembangan perusahaan dalam rentang waktu tertentu, baik penurunan atau kenaikan, sekaligus mencari penyebab perubahan tersebut. Jika semakin baik rasio profitabilitas maka semakin tinggi pula kemampuan perusahaan dalam memperoleh keuntungan. Namun apabila tidak ada laba atau keuntungan yang dimiliki perusahaan pastinya akan sulit untuk menarik modal dari luar (pihak eksternal). Oleh sebab itu betapa pentingnya keuntungan yang dimiliki oleh perusahaan terhadap keberlangsungan perusahaan dimasa kini dan masa depan.

Manfaat dari rasio profitabilitas tidak hanya untuk pemilik atau manajemen perusahaan saja akan tetapi bermanfaat bagi pihak luar perusahaan.

Menurut Kasmir (2015) menjelaskan bahwa tujuan serta manfaat penggunaan profitabilitas bagi perusahaan maupun bagi pihak luar.

Adapun tujuan menggunakan rasio profitabilitas yaitu:

1. Mengukur atau menghitung laba yang diperoleh perusahaan dalam satu periode tertentu.
2. Menilai posisi laba perusahaan tahun sebelumnya dengan tahun sekarang.
3. Menilai besarnya laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri.
4. Menilai perkembangan laba dari waktu ke waktu.
5. Mengukur produktivitas seluruh dana perusahaan yang digunakan baik modal pinjaman maupun modal sendiri.

Adapun manfaat dengan menggunakan rasio profitabilitas yaitu:

1. Mengetahui besarnya tingkat laba yang diperoleh perusahaan dalam satu periode.
2. Mengetahui posisi laba perusahaan tahun sebelumnya dengan tahun sekarang.
3. Mengetahui perkembangan laba dari waktu ke waktu.
4. Mengetahui besarnya laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri.
5. Mengetahui produktivitas dari seluruh dana perusahaan yang digunakan baik modal pinjaman maupun modal sendiri.

Menurut Kasmir (2015) ada beberapa jenis rasio yang digunakan untuk mengukur rasio profitabilitas yaitu:

a. *Return On Assets*

Return On Assets merupakan kemampuan perusahaan dengan menggunakan seluruh aset yang dimiliki untuk menghasilkan laba setelah pajak. Rasio ini digunakan untuk menilai seberapa besar tingkat pengembalian (%) dari aset yang dimiliki. Rasio ini juga penting bagi pihak manajemen untuk mengevaluasi efektifitas dan efisiensi manajemen perusahaan dalam mengelola seluruh aktiva perusahaan. Semakin besar ROA, maka semakin efisien pula penggunaan aset perusahaan atau dengan kata lain dengan jumlah aset yang sama bisa dihasilkan laba yang lebih besar, dan begitu pula sebaliknya. Adapun rumus dari Return On Assets yaitu:

$$\text{Return On Assets} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aset}}$$

b. *Return On Equity*

Return On Equity merupakan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba setelah pajak dengan menggunakan modal sendiri yang dimiliki perusahaan. Rasio ini penting bagi pemegang saham untuk mengetahui efektifitas dan efisiensi pengelolaan modal sendiri yang dilakukan oleh pihak manajemen perusahaan. Semakin tinggi rasio ini berarti semakin efisien penggunaan modal sendiri yang dilakukan oleh pihak manajemen perusahaan. Adapun rumus Return On Equity yaitu:

$$\text{Return On Equity} = \frac{\text{Laba Setelah Bunga dan Pajak}}{\text{Total Ekuitas}}$$

c. *Gross Profit Margin*

Gross Profit Margin merupakan rasio untuk mengukur besarnya persentase laba kotor atas penjualan bersih. Gross profit margin digunakan untuk memperkirakan efisiensi perhitungan harga pokok atau biaya produksi. Semakin besar gross profit margin maka semakin baik kegiatan operasional suatu perusahaan karena menunjukkan harga penjualan (sales) lebih tinggi daripada harga pokok penjualan. Namun, jika harga pokok lebih tinggi dari harga penjualan maka dapat dikatakan perusahaan kurang baik dalam melakukan kegiatan operasional. Adapun rumus Gross Profit Margin yaitu:

$$\text{Gross Profit Margin} = \frac{\text{Laba Kotor}}{\text{Penjualan}}$$

d. *Net Profit Margin*

Net Profit Margin merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba bersih dari penjualan yang dilakukan perusahaan. Margin laba bersih merupakan ukuran keuntungan dengan membandingkan antara laba setelah bunga dan pajak dengan penjualan. Rasio ini menunjukkan pendapatan bersih perusahaan atas penjualan. Semakin besar rasio ini semakin baik karena dianggap kemampuan perusahaan dalam mendapatkan laba cukup tinggi. Adapun rumus Net Profit Margin yaitu:

$$\text{Net Profit Margin} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Penjualan}}$$

e. *Earning Per Share*

Earning Per Share merupakan perbandingan antara jumlah laba bersih yang dibagikan kepada para pemegang saham dengan jumlah lembar saham perusahaan

yang beredar. Rasio Earning Per Share atau disebut juga rasio nilai buku merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur keberhasilan manajemen dalam mencapai keuntungan bagi pemegang saham. Semakin tinggi rasio ini berarti manajemen telah berhasil dalam mencapai keuntungan sehingga hal itu membuat para pemegang saham merasa puas dengan pencapaian manajemen di perusahaan tersebut. Adapun rumus Earning Per Share yaitu:

$$\text{Earning Per Share} = \frac{\text{Laba Saham Biasa}}{\text{Saham Biasa Beredar}}$$

2.2.4 Leverage

Menurut Hery (2015), rasio leverage merupakan rasio yang mengukur seberapa jauh perusahaan dibiayai oleh kewajiban atau pihak luar dengan kemampuan perusahaan yang digambarkan oleh ekuitas. Selain itu, rasio ini juga digunakan untuk mengukur sejauh mana aset perusahaan dibiayai dengan hutang. Dengan kata lain, rasio leverage merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur seberapa besar beban hutang yang harus ditanggung perusahaan dalam rangka pemenuhan Aset.

Pengaturan rasio yang baik akan memberikan banyak manfaat bagi perusahaan guna menghadapi segala kemungkinan yang akan terjadi. Menurut Kasmir (2015) terdapat beberapa tujuan serta manfaat yang dapat diperoleh dengan menggunakan rasio leverage.

Adapun tujuan perusahaan menggunakan rasio leverage yaitu:

1. Untuk mengetahui posisi perusahaan terhadap kewajiban kepada pihak lainnya (kreditor).

2. Untuk menilai kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban yang bersifat tetap (seperti angsuran pinjaman termasuk bunga).
3. Untuk menilai keseimbangan antara nilai aset khususnya aset tetap dengan modal.
4. Untuk menilai seberapa besar aset perusahaan dibiayai oleh hutang.
5. Untuk menilai seberapa besar pengaruh hutang perusahaan terhadap pengelolaan aset.
6. Untuk menilai atau mengukur berapa bagian dari setiap rupiah modal sendiri yang dijadikan jaminan hutang jangka panjang.
7. Untuk menilai berapa dana pinjaman yang segera akan ditagih, terdapat sekian kalinya modal sendiri yang dimiliki.

Adapun manfaat dengan menggunakan rasio leverage yaitu:

1. Untuk menganalisis kemampuan posisi perusahaan terhadap kewajiban kepada pihak lainnya.
2. Untuk menganalisis kemampuan perusahaan memenuhi kewajiban yang bersifat tetap (seperti angsuran pinjaman termasuk bunga).
3. Untuk menganalisis keseimbangan antara nilai aset khususnya aset tetap dengan modal.
4. Untuk menganalisis seberapa besar aset perusahaan dibiayai hutang.
5. Untuk menganalisis seberapa besar hutang perusahaan berpengaruh terhadap pengelolaan aset.
6. Untuk menganalisis atau mengukur berapa bagian dari setiap rupiah modal sendiri yang dijadikan jaminan utang jangka panjang.

7. Untuk menganalisis berapa dana pinjaman yang segera akan ditagih ada terdapat sekian kalinya modal sendiri.

Menurut Kasmir (2015), terdapat beberapa rasio yang digunakan untuk mengukur rasio leverage yaitu:

- a. *Debt to Equity Ratio*

Debt to Equity Ratio merupakan rasio yang digunakan untuk menilai utang dengan ekuitas sehingga rasio ini berguna untuk mengetahui jumlah dana yang disediakan pinjaman (kreditor) dengan pemilik perusahaan. Adapun rumus Debt to Equity Ratio ialah:

$$\text{Debt to Equity Ratio} = \frac{\text{Total Liabilitas}}{\text{Total Ekuitas}}$$

- b. *Debt to Total Asset Ratio*

Debt to Total Asset Ratio merupakan rasio yang digunakan untuk menunjukkan seberapa besar dari keseluruhan aktiva perusahaan yang dibelanjahi oleh hutang atau seberapa besar proporsi antara kewajiban yang dimiliki dengan kekayaan yang dimiliki. Adapun rumus Debt to Total Asset Ratio yaitu:

$$\text{Debt to Total Asset Ratio} = \frac{\text{Total Liabilitas}}{\text{Total Aset}}$$

- c. *Long Term Debt to Equity Ratio*

Long Term Debt to Equity Ratio merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur bagian dari pemilik yang digunakan untuk jaminan hutang jangka panjang. Dimana hasil dari perhitungan ini menunjukkan seberapa besar bagian dari setiap modal sendiri dijadikan jaminan untuk hutang jangka panjang. Adapun rumus Long Term Debt to Equity Ratio yaitu:

$$\text{Long Term Debt to Equity Ratio} = \frac{\text{Utang Jangka Panjang}}{\text{Modal Sendiri}}$$

d. *Time Interest Earned Ratio*

Times interest earned rasio merupakan rasio yang digunakan untuk mengetahui seberapa besar kemampuan perusahaan dalam memenuhi pembayaran bunga bagi kreditor. Rasio ini menunjukkan sejauh mana besarnya jaminan keuntungan sebelum bunga dan pajak atau laba operasi (EBIT) untuk membayar beban bunganya. Adapun rumus Time Interest Earned Ratio yaitu:

$$\text{Time Interest Earned Ratio} = \frac{\text{Laba Sebelum Pajak dan Bunga}}{\text{Beban Bunga}}$$

Dengan analisis rasio leverage ini, perusahaan akan mengetahui beberapa hal berkaitan dengan penggunaan modal sendiri dan modal pinjaman serta mengetahui rasio kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajibannya. Sebagai pengambilan kebijakan guna menyeimbangkan penggunaan modal. Dari rasio ini kinerja manajemen akan terlihat sesuai tujuan perusahaan atau tidak (Kasmir, 2015).

2.2.5 Price Earning Ratio

Menurut Fahmi (2014), Price Earning Ratio (PER) adalah perbandingan antara market Price Per Share (harga pasar perlembar saham) dengan Earning Per Share (laba per lembar saham). Price Earning Ratio (PER) diperoleh dari harga pasar saham biasa dibagi dengan laba per saham (Arief, 2016). Price Earning Ratio (PER) merupakan rasio yang membandingkan antara harga saham yang diperoleh dari pasar modal dan laba per saham yang diperoleh pemilik perusahaan yang disajikan dalam laporan keuangan (Jogiyanto, 2017).

Sebelum melakukan investasi calon investor harus menganalisa kinerja keuangan perusahaan terlebih dahulu yaitu dengan menggunakan rasio keuangan Price Earning Ratio (PER) sehingga investor mengetahui perusahaan mana yang tepat untuk menginvestasikan sahamnya supaya mendapatkan return sesuai dengan harapan. Oleh karena itu penelitian ini dilakukan untuk memberikan gambaran mengenai pentingnya menganalisa kinerja keuangan sebelum melakukan investasi. Selain itu karena PER sebagai salah satu indikator fundamental karena dipandang mampu memberikan kemudahan dalam perhitungan dan interpretasi (Meric et al., 2017). Nilai PER yang semakin tinggi akan mengindikasikan bahwa kinerja perusahaan juga semakin baik. Menurut Jitmaneroj (2017) mengemukakan bahwa PER yang tinggi akan meningkatkan harapan investor untuk memperoleh tingkat return yang tinggi. Investor cenderung akan melakukan investasi pada perusahaan yang memiliki nilai PER tinggi.

Kegunaan dari Price Earning Ratio (PER) adalah untuk mengetahui bagaimana pasar menghargai kinerja saham suatu perusahaan terhadap kinerja perusahaan yang digambarkan oleh EPS. Terjadinya naik turun pada Price Earning Ratio (PER) setiap tahunnya disuatu perusahaan menyebabkan return saham tidak stabil. Perusahaan yang mempunyai tingkat pertumbuhan kinerja keuangan yang optimal biasanya memiliki Price Earning Ratio (PER) yang optimal pula, hal ini membuktikan bahwa pasar menginginkan pertumbuhan kinerja keuangan dimasa yang akan datang. Sebaliknya, pada perusahaan yang tingkat pertumbuhan kinerja keuangan rendah maka memiliki Price Earning Ratio rendah pula. PER dapat dihitung menggunakan rumus Brigham & Houston, 2015:

$$\text{Price Earning Ratio} = \frac{\text{Harga Pasar Per Lembar Saham}}{\text{Laba Per Saham}}$$

2.2.6 Market To Book Value Of Asset

Menurut Jogiyanto (2017), nilai pasar yaitu nilai yang tertera pada harga saham yang diperdagangkan. Nilai pasar ini ditentukan oleh permintaan dan penawaran saham di pasar bursa. Sedangkan nilai buku yaitu perbandingan antara nilai ekuitas dengan jumlah saham yang beredar. Rasio market to book value of asset mencerminkan pertumbuhan perusahaan yang dinyatakan dalam harga pasar. Dimana perusahaan yang tumbuh akan memiliki nilai pasar yang relatif lebih tinggi dibandingkan dengan aset riilnya. Sedangkan variasi harga saham biasanya akan dipengaruhi oleh kinerja perusahaan serta hukum permintaan dan penawaran yang akan menentukan tinggi rendahnya harga saham dipasar modal. Menurut Anugrah (2012), Rasio Market to Book Value of Asset digunakan untuk mengukur prospek pertumbuhan perusahaan berdasarkan banyaknya aset yang digunakan dalam menjalankan usahanya. Market to book value of asset merupakan rasio untuk mengukur seberapa banyak aset yang digunakan dalam menjalankan bisnis perusahaan dengan membandingkan antara nilai buku dengan nilai pasarnya (Dahlan, 2016). Sehingga dapat disimpulkan bahwa Market to Book Value of Asset merupakan ekspektasi pasar tentang nilai dari peluang investasi dan pertumbuhan perusahaan dimana memiliki perbandingan antara nilai pasar aset dengan nilai buku aset.

Penggunaan rasio ini atas dasar pemikiran bahwa prospek pertumbuhan suatu perusahaan terefleksi dari harga saham (Marinda et al, 2014). Rasio nilai pasar terhadap nilai buku menggambarkan biaya pendirian historis dan aktiva

fisik perusahaan. Suatu perusahaan yang berjalan baik dengan staf manajemen yang kuat dan sebuah organisasi yang berfungsi secara efisien akan mempunyai nilai pasar yang lebih besar atau sekurang-kurangnya sama dengan nilai buku aset fisiknya. Bagi perusahaan yang memiliki kinerja yang baik, umumnya rasio ini mencapai nilai diatas satu yang berarti bahwa nilai pasarnya lebih besar daripada nilai buku (Sugiarto, 2017).

Bagi para investor, rasio ini menjadi bahan pertimbangan dalam penilaian kondisi perusahaan. Dengan adanya indikasi pertumbuhan pada suatu perusahaan tentunya hal ini menjadi informasi yang dapat digunakan oleh investor untuk mendapatkan return karena pertumbuhan tersebut mengindikasikan bahwa perusahaan memiliki kinerja yang efektif. Semakin tinggi MBVA maka semakin besar asset yang digunakan perusahaan dalam menjalankan usahanya, sehingga semakin besar pula kemungkinan perusahaan untuk tumbuh hal ini dapat menyebabkan harga saham akan mengalami peningkatan dan pada akhirnya return saham yang diperoleh akan semakin meningkat (Tito Gustiandika, 2014).

Peneliti menggunakan MBVA karena MBVA menghitung dengan dasar pemikiran bahwa prospek pertumbuhan perusahaan terefleksi dalam harga sahamnya dimana pasar menilai perusahaan yang sedang bertumbuh memiliki harga saham yang lebih tinggi dari nilai bukunya (Marinda et al, 2014). MBVA dapat dihitung menggunakan rumus yang sama dalam penelitian Yusma & Holiawati (2019):

$$MBVA = \frac{\text{Total aset} - \text{Total ekuitas} + (\text{Jumlah lbr saham beredar} \times \text{Harga Penutupan saham})}{\text{Total aset}}$$

2.3 Kerangka Pemikiran

2.3.1 Pengaruh Profitabilitas terhadap *Return Saham*

Menurut Yursa (2016) rasio profitabilitas merupakan rasio yang digunakan untuk menilai kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba. Rasio ini memberikan ukuran tingkat efektivitas kegiatan operasional suatu perusahaan. Hal ini ditunjukkan oleh laba yang dihasilkan dari penjualan dan pendapatannya. Jika suatu perusahaan dapat memanfaatkan asetnya dengan efektif maka nilai profitabilitas suatu perusahaan akan meningkat begitu pula dengan kemampuan perusahaan dalam mencapai laba juga akan meningkat. Ketika laba suatu perusahaan meningkat hal ini tentunya akan menarik minat investor untuk berinvestasi. Hal tersebut tentu akan meningkatkan return saham yang akan diperoleh yang ditandai dengan harga saham yang naik. Sehingga hal ini dapat mengindikasikan bahwa profitabilitas akan berpengaruh terhadap return saham.

Hubungan antara profitabilitas dengan teori sinyal yaitu apabila perusahaan yang memiliki nilai profitabilitas yang baik maka akan berdampak terhadap return saham. Semakin besar profitabilitas hal ini menunjukkan bahwa keuntungan/laba yang dicapai perusahaan semakin besar, hal ini menunjukkan sinyal positif kepada investor. Sehingga para investor akan menanamkan modalnya pada perusahaan tersebut. Meningkatnya permintaan akan saham tersebut nantinya akan dapat meningkatkan harga saham sehingga return yang akan diperoleh juga meningkat.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Purba (2019) dan penelitian Dewi & Sudiartha (2019) yang menyatakan bahwa profitabilitas berpengaruh terhadap return saham. Serta penelitian yang dilakukan oleh Mayuni & Suarjaya (2018) & Dewi (2016) juga menyatakan hasil serupa bahwa profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap return saham. Sehingga dapat dikatakan bahwa profitabilitas memiliki sinyal positif sehingga dapat menarik minat investor untuk menanamkan modalnya pada perusahaan tersebut.

2.3.2 Pengaruh Leverage terhadap *Return Saham*

Menurut Hery (2015), rasio leverage merupakan rasio yang mengukur seberapa jauh perusahaan dibiayai oleh kewajiban atau pihak luar dengan kemampuan perusahaan yang digambarkan oleh ekuitas. Rasio leverage merupakan rasio untuk mengukur kemampuan kinerja perusahaan dalam memenuhi kewajibannya. Nilai leverage yang tinggi menunjukkan bahwa semakin besar pula beban perusahaan terhadap pihak luar yang berupa kewajiban atau bunga pinjaman. Jika beban yang dimiliki perusahaan semakin besar maka kinerja suatu perusahaan akan semakin memburuk dan hal ini berdampak terhadap return saham yang diperoleh. Hal ini dapat menyebabkan perusahaan memiliki risiko dilikuidasi yang besar karena tingkat hutang serta bunga yang semakin tinggi. Dengan semakin besarnya risiko perusahaan dalam memenuhi kewajibannya maka hal ini akan menyebabkan investor tidak ingin berinvestasi di perusahaan tersebut sehingga akan berdampak pada penurunan harga saham dan return saham

juga akan mengalami penurunan. Sehingga hal ini dapat mengindikasikan bahwa leverage akan berpengaruh terhadap return saham.

Hubungan antara leverage dengan teori sinyal yaitu apabila perusahaan yang memiliki nilai leverage yang baik maka akan berdampak terhadap return saham. Nilai leverage mencerminkan kinerja manajemen yang baik yang akan diterima investor sebagai sinyal positif, sehingga membuat permintaan saham meningkat dan harga saham akan naik serta return saham juga akan meningkat. Selain itu investor tidak perlu mengkhawatirkan ketidakmampuan perusahaan untuk melunasi kewajibannya.

Hasil penelitian yang dilakukan Handayati & Zulyanti (2018) yang menyatakan bahwa leverage berpengaruh signifikan terhadap return saham. Hal ini juga didukung oleh penelitian yang dilakukan Setiyono & Amanah (2016) yang menyatakan bahwa leverage berpengaruh signifikan terhadap return saham. Serta penelitian yang dilakukan oleh Dewi (2016) & Raningsih & Putra (2015) juga menyatakan hal serupa dimana leverage berpengaruh signifikan terhadap return saham. Sehingga dapat dikatakan bahwa leverage memiliki sinyal positif sehingga dapat menarik minat investor untuk menanamkan modalnya pada perusahaan tersebut.

2.3.3 Pengaruh *Price Earning Ratio* terhadap *Return* saham

Price Earning Ratio merupakan rasio yang membandingkan antara harga saham yang diperoleh dari pasar modal dan laba per saham yang diperoleh pemilik perusahaan yang disajikan dalam laporan keuangan (Jogiyanto, 2017). Sebelum melakukan investasi calon investor harus

menganalisa kinerja keuangan perusahaan terlebih dahulu yaitu dengan menggunakan rasio keuangan Price Earning Ratio (PER) sehingga investor mengetahui perusahaan mana yang tepat untuk menginvestasikan sahamnya supaya mendapatkan return sesuai dengan harapan. Menurut Jitmaneroj (2017) mengemukakan bahwa PER yang tinggi akan meningkatkan harapan investor untuk memperoleh tingkat return yang tinggi. Investor cenderung akan melakukan investasi pada perusahaan yang memiliki nilai PER tinggi.

Price Earning Ratio mencerminkan pertumbuhan laba perusahaan serta merupakan ukuran harga relatif dari saham suatu perusahaan. Semakin tinggi nilai PER menunjukkan bahwa prospek harga saham dinilai semakin tinggi oleh investor terhadap pendapatan per lembar sahamnya. Perusahaan yang memiliki PER tinggi biasanya memiliki peluang tingkat pertumbuhan yang tinggi pula sehingga ini menunjukkan bahwa pasar mengharapkan pertumbuhan laba dimasa yang akan mendatang. Hal ini menyebabkan ketertarikan investor untuk membeli saham perusahaan yang kemudian akan meningkatkan harga saham dan meningkat pula return yang akan diperoleh. Adanya peningkatan harga saham tentu akan direspon positif oleh para investor karena mereka akan memperoleh capital gain. Sehingga hal ini dapat mengindikasikan bahwa Price Earning Ratio akan berpengaruh terhadap return saham.

Hubungan Price Earning Ratio dengan teori sinyal yaitu apabila perusahaan yang memiliki nilai PER yang baik maka akan berdampak terhadap return saham. Semakin tinggi nilai PER maka peluang pertumbuhan

laba suatu perusahaan juga akan tinggi sehingga harga saham akan mengalami peningkatan. Hal ini tentunya dapat menjadi sinyal positif bagi para investor karena dengan adanya peningkatan harga saham maka para investor memperoleh return saham yang meningkat pula.

Penelitian yang dilakukan oleh Rahmi et al. (2018) yang menyatakan bahwa PER memiliki pengaruh signifikan terhadap return saham. Hal ini juga didukung oleh penelitian yang dilakukan Dewi (2016) yang menyatakan bahwa PER memiliki pengaruh signifikan terhadap return saham. Serta penelitian yang dilakukan oleh Prawiranegara (2015) juga menyatakan hasil serupa bahwa PER berpengaruh signifikan terhadap return saham. Sehingga dapat dikatakan bahwa PER memiliki sinyal positif sehingga dapat menarik minat investor untuk menanamkan modalnya pada perusahaan tersebut.

2.3.4 Pengaruh *Market to Book Value of Asset* terhadap *Return* saham

Market to book value of asset merupakan rasio untuk mengukur seberapa banyak aset yang digunakan dalam menjalankan bisnis perusahaan dengan membandingkan antara nilai buku dengan nilai pasarnya. Nilai buku saham mencerminkan nilai historis dan aset perusahaan. Perusahaan yang dikelola dengan baik dan beroperasi secara efisien dapat memiliki nilai pasar yang lebih tinggi daripada nilai asetnya. Bagi perusahaan yang memiliki kinerja yang baik, umumnya rasio ini mencapai nilai diatas satu yang berarti bahwa nilai pasarnya lebih besar daripada nilai buku (Sugiarto, 2017). Bagi para investor, rasio ini menjadi bahan pertimbangan dalam penilaian kondisi perusahaan. Dengan adanya indikasi pertumbuhan pada suatu perusahaan

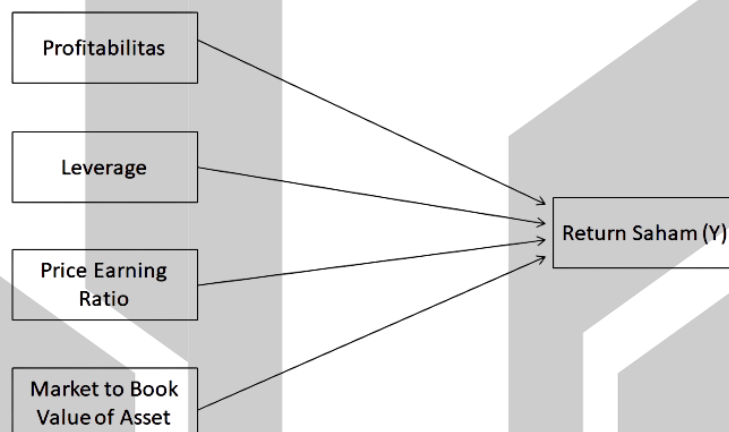
tentunya hal ini menjadi informasi yang dapat digunakan oleh investor untuk mendapatkan return karena pertumbuhan tersebut mengindikasikan bahwa perusahaan memiliki kinerja yang efektif. Semakin tinggi MBVA maka semakin besar asset yang digunakan perusahaan dalam menjalankan usahanya, sehingga semakin besar pula kemungkinan perusahaan untuk tumbuh hal ini dapat menyebabkan harga saham akan mengalami peningkatan dan pada akhirnya return saham yang diperoleh akan semakin meningkat (Tito Gustiandika, 2014). Sehingga hal ini dapat mengindikasikan bahwa Market to Book Value of Asset akan berpengaruh terhadap return saham.

Hubungan Market to Book Value of Asset dengan teori sinyal yaitu apabila perusahaan yang memiliki nilai MBVA yang tinggi maka return saham akan meningkat. MBVA yang memiliki nilai tinggi menunjukkan bahwa semakin tinggi pula kesempatan perusahaan untuk bertumbuh serta semakin besar harapan akan tingkat return yang tinggi. Oleh karena itu, para investor yang berinvestasi untuk memperoleh return yang tinggi dapat mempertimbangkan informasi mengenai Market to Book Value of Asset dalam pengambilan keputusan investasi.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Yusma & Holiawati (2019) yang menyatakan bahwa MBVA memiliki pengaruh signifikan terhadap return saham. Hal ini juga didukung oleh penelitian yang dilakukan Isnania & Wahidahwati (2018) yang menyatakan bahwa MBVA memiliki pengaruh signifikan terhadap return saham. Sehingga dapat dikatakan bahwa MBVA

memiliki sinyal positif sehingga dapat menarik minat investor untuk menanamkan modalnya pada perusahaan tersebut.

Berdasarkan permasalahan dan tujuan yang ada diatas, maka kerangka pemikiran yang dapat digambarkan ialah:



Gambar 2.1
Kerangka Pemikiran

2.4 Hipotesis Penelitian

Berdasarkan kerangka pemikiran yang telah digambarkan diatas, maka hipotesis yang digunakan yaitu:

H₁: *Profitabilitas* berpengaruh signifikan terhadap *Return Saham*

H₂: *Leverage* berpengaruh signifikan terhadap *Return Saham*

H₃: *Price Earning Ratio* berpengaruh signifikan terhadap *Return Saham*

H₄: *Market to Book Value of Asset* berpengaruh signifikan terhadap *Return Saham*